

Original Research Paper

## Membangun Usaha Dengan Pola KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Pada Pelaku Usaha Rumahan di RW. Ihlas Desa Rempung Lombok Timur

Hailuddin<sup>1\*</sup>, Mukmin Suryatni<sup>1</sup>, Irwan Suriadi<sup>1</sup>, Endang Astuti<sup>1</sup>, Sofiaty Wardah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup> STIE AMM Mataram, Mataram, Indonesia;

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.9338>

Sitasi: Hailuddin., Suryatni, M., Suriadi, I., Astuti, E., & Wardah, S. (2021). Membangun Usaha Dengan Pola KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Pada Pelaku Usaha Rumahan di RW. Ihlas Desa Rempung Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3)

### Article history

Received: 31 Juli 2021

Revised: 31 Agustus 2021

Accepted: 4 September 2021

\*Corresponding Author:

Hailuddin, *Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*

Email: [didin@unram.ac.id](mailto:didin@unram.ac.id)

**Abstract:** Membangun dan mengelola usaha secara mandiri dan berkelompok dimaksudkan untuk penggalan potensi-potensi kemandirian dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya potensial secara berkelanjutan. Dengan berlandaskan pada substansi yang dimaknai bahwa penataan dan pengembangan usaha secara bersama pada usaha kecil berlandaskan pada ketersediaan sarana produksi lokal, pengolahan dan penataan output yang dikendalikan oleh masyarakat secara mandiri dan berkesinambungan. Subyek dari kegiatan ini adalah kelompok maupun individu para pelaku usaha dan usaha pemula pada masyarakat RW. Ihlas Rempung Lombok Timur. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode diskusi, ceramah dan ramah tamah. Pada intinya, penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan motivasi, pengetahuan dan teknik dalam mengelola usaha secara bersama yang jalani, baik secara individu maupun berkelompok agar mereka menyadari perlunya mitra kerja serta membangun kebersamaan antar individu dalam kelompok. Berbagai hal diungkapkan oleh peserta dalam memulai usaha, seperti bagaimana memulai usaha, apa persiapannya, bagaimana dengan permodalan, pemasarannya kemana dan lain-lain. Pada prinsipnya tim mengajak peserta dulu untuk membangun kemitraan usaha bersama untuk menampung permasalahan usaha yang mereka hadapi. Selanjutnya dipaparkan tentang bagaimana memulai suatu usaha dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang pengetahuan manajemen usaha. Akhirnya harapan tim penyuluh, mereka bisa memulai usaha secara berkelompok dengan pemahaman perencanaan usaha serta mereka termotivasi untuk mulai terjun dalam membangun suatu usaha dengan baik dan bisa berkembang.

**Keywords:** Usaha; Pola KUBE; Rumahan; Desa Rempung Lombok Timur

## Pendahuluan

Pembangunan jangka panjang khususnya dibidang ekonomi diupayakan untuk terus menerus dapat ditingkatkan yang sekaligus menjadi akselerator pendapatan melalui peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Upaya meningkatkan peluang berusaha di dalam masyarakat perlu mendapat perhatian yang besar

khususnya pada kelompok usaha kecil pada lapisan masyarakat bawah. Usaha skala kecil merupakan salah satu usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan sebagai penunjang pembangunan ekonomi yang erat kaitannya dengan ekonomi nasional. Usaha ini mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi. Dimana usaha berskala kecil ini mampu memperluas kesempatan kerja, distribusi

pendapatan yang lebih merata dan dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat yang sekaligus mampu menciptakan stabilitas ekonomi.

Pembinaan dan pengembangan usaha berskala kecil khususnya usaha dibidang jasa, perdagangan dan usaha kreatif lainnya telah lama mendapat perhatian pemerintah dan swasta. Bentuk perhatian diwujudkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan seperti penyuluhan, pendidikan/pelatihan, memotivasi, konsultasi, studi banding serta dalam bentuk lainnya yang mengarah pada perbaikan mutu usaha.

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Lombok Timur, jenis usaha skala kecil ini cukup banyak dan beraneka ragam bentuknya dan tersebar di daerah perkotaan maupun pedesaan. Cukup banyak masyarakat terlibat di dalamnya dan bahkan sebagian besar diantaranya menjadi sumber mata pencaharian utama. Oleh karena itu, pembinaan dan penyuluhan tetap harus dilaksanakan meskipun belum merata secara keseluruhannya, sebagaimana halnya yang dilakukan selama ini.

Lombok Timur mempunyai berbagai ragam/jenis usaha berskala kecil ini dan tersebar diseluruh wilayah baik di pusat kota sampai di pelosok pedesaan. Salah satu bentuk usaha yang cukup dominan adalah usaha perdagangan khususnya dagang kecil yang merupakan jenis usaha yang mempunyai skala usaha yang sangat terbatas sumber dayanya. Meskipun memiliki kemampuan dalam menciptakan atau menyerap lapangan kerja khususnya dari kalangan keluarga sendiri. Keberadaan para pedagang kecil yang memiliki potensi besar ini khususnya yang ada di daerah pedesaan diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat umumnya yang pada akhirnya akan berkontribusi secara regional maupun nasional.

Oleh karena itu usaha-usaha pemberdayaan kelompok ini dirasa sangat penting untuk dilakukan oleh semua pihak terutama pemerintah daerah dengan penataan yang baik, pembinaan yang berkesinambungan, memperkuat aspek permodalan dan lain-lain, sehingga peran dalam penyerapan tenaga kerja dan berkontribusi dalam meningkatkan penghasilan pelaku usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga makin nyata dirasakan.

Banyak faktor yang menentukan kemampuan dalam memulai dan mengembangkan usaha skala kecil yang merupakan sektor informal

ini, tetapi dalam penyuluhan dan pembinaan ini perhatian utama diarahkan pada faktor-faktor yang mendukung usaha pemula dalam pemberdayaan rumah tangga pedagang kecil dan pengembangan usaha yang sudah eksis. Semua ini pada akhirnya ditujukan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya.

Manfaat yang diharapkan dari penyuluhan dan pembinaan ini adalah adanya peningkatan kemampuan pemberdayaan usaha, penataan lingkungan usaha yang nyaman, aman dan kemampuan serta keterampilan dalam mengembangkan usahanya khususnya para pelaku usaha yang heterogen dan usaha skala kecil.

## Metode

Para pelaku usaha pemula seringkali menghadapi masalah/kendala terutama yang berkaitan dengan aset keuangan atau pengelolaan modal, pemasaran dan lainnya, dari proses produksinya, serta belum adanya kerjasama antara pelaku usaha. Permasalahan yang timbul sering terlambat diantisipasi oleh para pengusaha yang berbentuk usaha berskala kecil. Hal demikian disebabkan terlambat mengetahui adanya permasalahan itu sehingga tanpa disadari telah berkembang menjadi problem yang kompleks. Kenyataan ini merupakan fenomena yang unik karena para pengusaha yang mempunyai sifat tradisional, tidak melihat hal itu sebagai suatu kendala. Beberapa permasalahan yang merupakan sumber dari sebab terjadinya kegagalan usaha atau sulit berkembang sebagai akibat pada pola pekerjaan yang sangat sederhana dan tradisional. Hal lain yang kurang mendukung kemajuan usaha kelompok ini adalah karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman yang kurang serta motivasi yang masih kurang. Selain itu kemampuan untuk Kerjasama antar mereka juga masih sangat kurang, bahkan yang sering muncul terkesan saling menyaingi.

Kelompok sasaran dalam penyuluhan dan pembinaan ini adalah para pengusaha dari berbagai jenis usaha dan pengusaha/dagang kecil yang menjadi warga masyarakat Rukun Warga Ihlis Rempung Lombok Timur. Dalam penyuluhan dan pembinaan ini khalayak sasaran strategis yang dilibatkan adalah koordinator pedagang, dan pengelola usaha warungan serta para calon

pengusaha/pedagang kecil setempat, serta pengelola Badan Usaha Milik Desa. Dengan kegiatan penyuluhan ini diharapkan hasilnya akan mampu diperluas kepada masyarakat lainnya yang menghadapi permasalahan yang sama.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan pembinaan ini meliputi teknik memulai usaha, pengelolaan usaha, mengemas produk hasil olahan, pemasaran, manajemen usaha dan kiat pengembangan usaha dan pemanfaatan waktu luang. Penyuluhan dan pembinaan ini disampaikan melalui metode ceramah, dan setelah ceramah berakhir dilanjutkan diskusi dengan memberikan petunjuk atas kesulitan dari permasalahan yang dihadapi untuk dipecahkan bersama. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendampingan/konsultasi langsung maupun melalui telepon seluler.

### 1. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian dan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Agustus 2021 bertempat di Masjid Nurul Mubin RW. Ihlas Rempung Lombok Timur. Guna membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para peserta, maka kerangka pemecahan masalah dalam hal ini mengajak mereka agar masuk atau membangun kebersamaan/kemitraan usaha yang dapat menampung dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara Bersama antar mereka. Disamping itu diberikan pengetahuan tentang teknik memulai usaha baru, mengelola/manajemen usaha, kegiatan produksi, pengemasan produk dan lainnya. Oleh karena itu melalui penyuluhan ini diharapkan mereka mengerti dan mampu memulai usahanya, melakukan perencanaan usaha dan pengelolaan usaha, cara pembukuan sederhana, sehingga mereka termotivasi untuk berusaha dengan tekun dan dapat mengelola usahanya dengan baik, agar dapat lebih berkembang.

### 2. Khalayak Sasaran Antara yang strategis

Kelompok sasaran dalam penyuluhan dan pembinaan ini adalah para pengusaha pemula, pelaku usaha existing (pemilik usaha) yang merupakan warga masyarakat RW. Ihlas desa Rempung Lombok Timur. Dalam penyuluhan dan pembinaan ini khalayak sasaran strategis yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah pengelola masjid, Kader karang taruna (remaja) serta ibu rumah tangga peminat usaha dan pelaku usaha kecil

umumnya. Dengan demikian hasil dari kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat diperluas kepada masyarakat lainnya yang berkeinginan untuk berusaha dan menghadapi permasalahan yang sama.

Pengembangan UKM di Indonesia sangat penting untuk dilakukan, mengingat fungsi sosial ekonomi politiknya yang strategis. Proporsi UKM di Indonesia saat ini sekitar 99,9 % dari seluruh jumlah unit usaha yang ada (Hailuddin, 2007). Melihat besarnya jumlah pelaku ekonomi dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, maka UKM layak mendapat perhatian. Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi.

Meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan UKM bukan hal yang mudah. UKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Najib, (2006) mengungkapkan faktor yang menghambat perkembangan UKM antara lain; (1) kurang pengetahuan tentang pasar, (2) bargaining power lemah, (3) minimnya modal, dan (4) rendahnya teknologi. Selain itu UKM juga menghadapi beberapa tantangan eksternal, antara lain; (1) munculnya globalisasi yang berakibat meningkatnya persaingan pasar, (2) lemahnya pengaturan dan penegakan hukum, (3) rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk UKM dalam negeri, dan (4) belum meluasnya dukungan infrastruktur yang memadai bagi sentra-sentra produksi UKM. Sementara Dodge dan John, Xeeli dan Allan, (1999) dan Barbara, et al (2000), mengatakan bahwa permasalahan bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen sangat berpengaruh terhadap pengembangan UKM. Tambunan (2000), menyatakan bahwa masalah lemahnya manajemen, pemasaran, kekurangan pembiayaan, kekurangan keterampilan, kekurangan bahan baku, serta kelemahan dalam penyerapan teknologi merupakan faktor penghambat pengembangan UKM.

Dedy Handrimurtjahyo dkk (2007), mengungkapkan bahwa perkembangan UKM dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam dan dari luar UKM. Faktor dari dalam antara lain: (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman pemilik atau pengelola, (3) kemampuan untuk mengakses pasar input dan output, teknologi produksi, dan

sumber-sumber permodalan, serta (4) besar kecilnya modal yang dimiliki. Sedangkan beberapa faktor eksternal yaitu: (1) dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan (3) kemajuan teknologi dalam produksi.

Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha sebagaimana pendapat Theng dan Jasmine (1996). Theng dan Jasmine, (1996), Haron dan Bala, (1994) dalam Hadiyah Fitriah (2006), mengungkapkan bahwa kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, (Nicholls dan Holmes, 1988). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Johnson & Kaplan, 1987).

Gordon dan Miller dalam Gudono (2007), berpendapat bahwa informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No 2 Tahun 2007 tentang

Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer Klinik UKM dan Koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus (2000), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Sudah menjadi budaya bahwa usaha kecil menengah merupakan usaha turun temurun yang telah dijalankan bertahun-tahun, dan merupakan sumber mata pencaharian dari masyarakat setempat.

Sehingga banyak dari para pengrajin yang belum mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha secara profesional. Sebagaimana umumnya perusahaan yang mengalami pasang surut, usaha kecil dan menengah juga tidak luput dari dinamika. Adanya krisis ekonomi yang melanda dunia, biasanya memberi dampak tersendiri bagi para pemilik UKM, karena memang permasalahan yang dihadapi oleh UKM pada umumnya adalah lemahnya manajemen.

Salah satu permasalahan dalam sisi manajemen adalah lemahnya penyelenggaraan akuntansi. Sebagaimana dipahami bahwa keberadaan akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan bisnis. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta mendapat pengetahuan yang sangat mendasar dalam hal bagaimana memulai suatu usaha, dan cara mengelola/manajemen usaha yang terencana, kreatif dan inovatif, yang meliputi:

1. Tahap kegiatan memulai suatu usaha; bagaimana menentukan pilihan suatu bidang usaha, serta persiapan awal yang perlu dilakukan.
2. Pengelolaan usaha barang hasil perdagangan: bagaimana cara mengelola usahanya sehingga tujuan itu sendiri dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Manfaat dan pentingnya kemitraan dalam usaha : Manfaat apa yang bisa diperoleh pedagang dan masyarakat umum dengan adanya jalinan usaha (Kerjasama Bersama) serta menjelaskan pentingnya kerjasama atau bermitra, bagi kesejahteraan pelaku usaha khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Mengelola/Manajemen usaha, terutama masalah pembukuan usaha, prinsip dan penyuluhan keuangan dan pengelolaan modal.
5. Proses pengemasan produk akhir dan modifikasi produk untuk memberikan daya tarik pada para konsumen.

Metode dan isi materi yang disampaikan di samping mendapat sambutan baik dari para peserta penyuluhan, juga mencerminkan kebutuhan mereka dalam beraktifitas untuk meningkatkan diri dalam melaksanakan kegiatan untuk memulai suatu usaha atau mengembangkan usaha yang sedang ditekuninya, baik sebagai produsen maupun sebagai pedagang. Semangat dan keseriusan Tim Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan ini juga merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk bergerak memulai usaha dan mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan usaha, sekalipun belum sepenuhnya teratasi.

Kendala yang masih perlu perhatian adalah terbatasnya anggaran yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga tidak dapat memberi kemungkinan tambahan jadwal yang sebenarnya diperlukan. Efek lain yang ditimbulkan adalah terbatasnya jumlah peserta yang dapat mengikuti penyuluhan semacam ini. Untuk itu demi luasnya efek dari kegiatan ini, perlu ada upaya lanjutan kegiatan penyuluhan dengan jumlah peserta yang lebih besar.

## Kesimpulan

Dengan selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa kesimpulan dapat disarikan sebagai berikut;

1. Dengan membangun kegiatan usaha bersama/kemitraan dalam usaha, hasilnya dapat menyalurkan barang hasil usahanya secara bersama pula. Bisa juga saling membantu permodalan serta tukar-menukar informasi dalam kegiatan produksi, sehingga dapat memperlancar usahanya mereka.
2. Dengan penyuluhan ini para peserta mengetahui besarnya manfaat dan pengetahuan dalam kemitraan usaha atau berkelompok dalam menjalankan usahanya. Adanya kerja sama antar kelompok/mitra usaha dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara bersama pula.
3. Para peserta masih sangat kurang pengetahuan tentang tata cara memulai usaha, perencanaan usaha, dan mengelola/manajemen usaha serta mengemas produk akhir yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan penyuluhan ini cukup membantu mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga lebih mampu memacu mereka dalam menekuni suatu bidang usaha.

Beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan untuk menjadi perhatian semua pihak antaranya;

- a. Mengingat jumlah jamaah warga RW. Ihlas desa Rempung Lombok Timur cukup banyak dan yang mendapat kesempatan mengikuti penyuluhan terbatas, disamping waktu yang tersedia sangat singkat, maka diperlukan upaya untuk melanjutkan penyuluhan dengan jumlah peserta dan waktu penyuluhan yang lebih banyak, sehingga akan memberikan hasil yang lebih maksimal.
- b. Dari peserta yang hadir, sebagian besar mengharapkan terbentuknya jalinan kerjasama/mitra usaha pedagang sebagai sarana usaha yang potensial. Disamping juga pendampingan dari tim penyuluh diharap dapat berkesinambungan untuk membina mereka. Dengan demikian kelompok ini dapat terus dibina dan dikembangkan lebih luas.

Peserta juga sangat mengharapkan adanya bimbingan dalam pengemasan produk dan labeling pada kemasan produknya.

Tambunan, Tulus, 2001. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang*, Kasus Indonesia, Ghalia Indonesia, Jakarta.

### Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, antara lain;

1. Ketua LPPM Universitas Mataram beserta staf.
2. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram beserta staf.
3. Kepala Lingkungan RW. Ihlas Desa Rempung Lombok Timur.
4. Ketua BUMDes Desa Rempung Lombok Timur.
5. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan secara rinci pada kesempatan ini.

### Daftar Pustaka

- Basri, Faisal, 2002, *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*, Erlangga, Jakarta. .
- Hailuddin, 2007. *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah, Mengkritisi Lembaga Perbankan*, Mutiara Ilmu, Bandung.
- Damanhuri, Didin, 2002, *Posisi dan Prospek UKM di Indonesia*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Labni, 2005, *Analisis Perbandingan Peningkatan Kemampuan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Se-Pulau Sumbawa*, Mataram.
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Robinson B. Richard dan Pearce A. John, 1997, *Manajemen Strategik; Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid I*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Sumardi. 1986. *Pembangunan dan Kemiskinan*. Bulan Bintang. Rajawali Jakarta.
- Suseno Triyanto, WHg. 1990. *Pembangunan Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta.